

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini terdiri atas simpulan dan saran, pada bagian pertama disampaikan butir-butir yang menjadi simpulan akhir penelitian disertasi yang dikelompokkan dalam tiga aspek, sedangkan untuk saran disajikan pada bagian berikutnya.

5.1 Simpulan

Simpulan disertasi ini dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) aspek, yaitu:

5.1.1 Aspek Membangun Sistem Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Masyarakat

1. Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) tentang Bahan Bakar Nabati (BBN) dalam pengembangan energi alternatif minyak jarak rakyat di masing-masing wilayah pemerintahannya menuntut Gubernur dan Bupati memiliki modal intelektual, jiwa entrepreneurship bidang teknologi dan sikap memajukan daerahnya dan diperlukan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis masyarakat
2. Kegiatan penguasaan, pemanfaatan dan pemajuan teknologi energi alternatif minyak jarak bagi masyarakat dilakukan melalui langkah pemasyarakatan sesuai hierarki tata pemerintahan dalam kerangka otonomi daerah, yaitu dari mulai tingkat gubernur, bupati, dan camat dan untuk menghasilkan kinerja dan manfaat yang lebih besar perlu memperkuat jalinan hubungan interaktif di antara unsur-unsur kelembagaan IPTEK yang ada.
3. Lahan tanah dengan ketersediaan sumber pasokan air dan energi listrik, serta akses jalan untuk pembibitan dan penanaman jarak merupakan faktor-Faktor

penting dalam implementasi teknologi pemrosesan energi alternatif minyak jarak rakyat di suatu wilayah perdesaan.

4. Implementasi penguasaan dan pemanfaatan teknologi minyak jarak rakyat dijalankan secara berjenjang dari mulai tingkat camat, kepala desa dan masyarakat dan telah terdapat kelompok masyarakat yang memahami kemanfaatan jarak, dengan tahap awal kontribusi peran serta masyarakat adalah menyediakan lahan miliknya untuk ditanami jarak dan terdapat tuntutan kompensasi atas penggunaan lahan tersebut.
5. Melalui pendidikan dan pelatihan tingkat desa diketahui bahwa masyarakat mampu mengoperasikan teknologi pemrosesan minyak jarak sesuai dengan tingkat pendidikannya dan dilakukan adaptasi komposisi perwakilan peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing desa.
6. Di dalam proses merancang kurikulum pendidikan dan pelatihan dengan mengintegrasikan metode pembelajaran behavioristik dan konstruktivisme dilakukan pemolaan, yaitu pola terbimbing, pola terawasi dan pola mandiri, serta dimasukkan unsur-unsur skema KKNI.
7. Pendekatan pembelajaran behavioristik digunakan ketika penyampaian pengetahuan awal teknologi pemrosesan kepada peserta, sedangkan pendekatan konstruktivisme digunakan ketika peserta melakukan praktek pembuatan peralatan minyak jarak dan penerapan pendekatan konstruktivisme ini mampu membangun pengetahuan melalui interaksi di antara peserta didik dan pengalaman praktek pembuatan peralatan.

5.1.2 Aspek Mentransformasi Hasil Pendidikan dan Pelatihan ke dalam Skema KKNI

1. Penyetaraan ketiga pola pendidikan dan pelatihan ke dalam jenjang skema KKNI dilakukan melalui proses transformasi dalam bentuk pola terbimbing merupakan lulusan pendidikan dasar (SMP) yang setara dengan level-1 KKNI, pola terawasi merupakan lulusan pendidikan menengah (SMA/SMK) yang setara dengan level-2 KKNI, dan pola mandiri merupakan lulusan pendidikan

menengah kejuruan (SMK) yang memiliki kemampuan mandiri dalam bekerja yang setara dengan level-3 KKNI (setara lulusan diploma satu).

2. Pelatihan dengan integrasi model pembelajaran behavioristik dan konstruktivisme dapat digunakan untuk mewujudkan kemandirian peserta didik yang ditransformasikan ke jenjang di dalam skema KKNI.

5.1.3 Aspek Berkelanjutan

1. Keberlanjutan program dapat terpelihara dengan baik melalui pendirian pusat kelembagaan pendidikan dan pelatihan di masing-masing desa dengan struktur kelembagaan yang diisi oleh tokoh masyarakat, anggota kelompok penggiat minyak jarak dan karang taruna, serta rutin melakukan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat dengan menggunakan fasilitas infrastruktur bengkel yang ada.
2. Nilai keekonomian minyak jarak bagi masyarakat perdesaan lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bahan bakar minyak tanah dan elpiji bersubsidi serta limbah bungkil jarak memiliki nilai guna jika dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan kelompok tani dapat mengelola usaha pengembangan minyak jarak baik pada sektor hulu dan hilir.

5.2 Saran

Saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kepada Departemen Pendidikan Luar Sekolah (PLS), agar masuk kepada bidang garapan teknologi dengan menggunakan pendekatan interdisiplin antara pendidikan dan teknologi sebagaimana telah diimplementasikan dalam penelitian disertasi ini, sehingga jangkauan PLS lebih luas tidak hanya terpaku pada bidang pendidikan saja.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis, agar arah dan fokus pengembangan teknologi minyak jarak rakyat yang diimplementasikan di wilayahnya sesuai amanat dalam UU Energi dan UU Sistem Nasional Ristek dalam kerangka UU Otonomi Daerah lebih ditekankan kepada kegiatan penguasaan dan pemanfaatan teknologi pemrosesannya oleh masyarakat, sehingga masyarakat memiliki modal intelektual bagi keberlanjutan pengembangannya.
3. Kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis, agar lulusan SMK di Kecamatan Rajadesa memiliki kompetensi tambahan dalam bidang teknologi pemrosesan energi alternatif minyak jarak skala rakyat perlu diberikan pelatihan yang telah memasukan skema KKNI, sehingga lulusan SMK ini memiliki kesetaraan dengan lulusan Diploma Satu (D-1).